

Research Article

## Analisis Kepemimpinan Dan Kebijakan Strategis Mutu Pendidikan Muhammadiyah Boarding School Kota Serang

Safiudin<sup>1</sup>, B. Syafuri<sup>2</sup>, Anis Fauzi<sup>3</sup>, Utami Syifa Masfu'ah<sup>4</sup>

1. Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, [safiudinbanten001@gmail.com](mailto:safiudinbanten001@gmail.com)
2. Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, [syafuri@uinbanten.ac.id](mailto:syafuri@uinbanten.ac.id)
3. Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, [anis.fauzi@uinbanten.ac.id](mailto:anis.fauzi@uinbanten.ac.id)
4. Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, [utamisyifamasfuahbanten@gmail.com](mailto:utamisyifamasfuahbanten@gmail.com)

Copyright © 2024 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

Received : January 31, 2024  
Accepted : March 6, 2024

Revised : Februari 12, 2024  
Available online : March 31, 2024

**How to Cite:** Safiudin, B. Syafuri, Anis Fauzi, and Utami Syifa Masfu'ah. 2024. "Analisis Kepemimpinan Dan Kebijakan Strategis Mutu Pendidikan Muhammadiyah Boarding School Kota Serang". *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 10 (1):427-41. [https://doi.org/10.31943/jurnal\\_risalah.v10i1.823](https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v10i1.823).

**Abstract:** Muhammadiyah Islamic boarding schools are characterized by integrating with public school education. Achieving quality education requires leadership, ability, trust, and strategic policies to manage educational institutions. The research objective is to analyse leadership and strategic policies toward the quality of education in Islamic educational institutions. The research uses qualitative and quantitative methods with a case study approach. The research occurred at the Muhammadiyah Boarding School (MBS) in Serang City. Data sources from observation, interviews, and literature review. The research results show that the appropriate strategic policy to be implemented by MBS of Serang City is to utilise the strategy of strengths and opportunities to improve the quality of leadership, strategic policies, and quality of education from a previous period. The strengths and opportunities strategy described above shows that MBS of Serang City is taking steps to strengthen its strategy by finding new sources of funding, increasing trust in the community with broader outreach, broadening the quality of leadership and budgets, and increasing necessary resources and incentive focused on the next five years as strengthening the vision and mission of Islamic boarding schools. Research implications with appropriate leadership and strategic policies will achieve quality education.

**Keywords:** Education Quality, Leadership, MBS of Serang City, Policy, SWOT.

**Abstrak:** Pondok pesantren Muhammadiyah bercirikan mengintegrasikan pendidikan sekolah umum dengan pendidikan pesantren. Mencapai mutu pendidikan diperlukan kepemimpinan, kemampuan, kepercayaan dan kebijakan strategis mengelola lembaga pendidikan. Tujuan penelitian menganalisis

kepemimpinan dan kebijakan strategis terhadap mutu pendidikan di lembaga pendidikan Islam. Penelitian menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif dengan pendekatan studi kasus di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Kota Serang. Data bersumber dari observasi, wawancara dan kajian pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan strategis yang tepat diterapkan MBS Kota Serang adalah memanfaatkan khususnya strategi kekuatan dan peluang untuk meningkatkan kualitas kepemimpinan, kebijakan strategis dan mutu pendidikan progresif dari periode sebelumnya. Adanya kebijakan strategi dengan kekuatan dan peluang menunjukkan bahwa MBS Kota Serang mengambil langkah-langkah untuk penguatan strategi dengan mencari sumber pendanaan yang baru, meningkatkan kepercayaan kepada masyarakat dengan sosialisasi yang lebih luas, meningkatkan kualitas kepemimpinan dan anggaran serta meningkatkan sumber daya dan insentif yang perlu di fokuskan pada lima tahun ke depan sebagai penguatan visi dan misi pesantren. Implikasi penelitian dengan kepemimpinan dan kebijakan strategis yang tepat akan mencapai mutu pendidikan.

**Kata Kunci:** Kebijakan, Kepemimpinan, MBS Kota Serang, Mutu Pendidikan, SWOT.

## **PENDAHULUAN**

Pengembangan pondok pesantren sejak awal berdirinya di Indonesia hingga saat ini menunjukkan perkembangan yang sangat mendasar bagi peningkatan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia di Indonesia. Data bahwa jumlah pondok pesantren 38.071 dan jumlah santri sebanyak 4.077.036 orang (Kemenag, 2023). Adapun di provinsi Banten dengan jumlah terbanyak ketiga yaitu 6316 pesantren dan 45.339 santri, sedangkan terdapat satu pondok pesantren yang didirikan persyarikatan Muhammadiyah yaitu Ma'had Darul Arqam Muhammadiyah Kota Serang. Hal tersebut menjadi salah satu faktor penting menurut Syafe'i (2017) membantu negara dalam membina dan mengembangkan masyarakat melalui kemandirian dan pemberdayaan secara terus menerus.

Ketika mengatasi tantangan yang muncul, strategi penting melibatkan penerapan modifikasi praktik kepemimpinan di pesantren. Peran kepemimpinan mencakup berbagai tanggung jawab seperti pengasuhan, motivasi, pendidikan, manajemen, pengambilan keputusan, menetapkan tujuan organisasi, dan menjadi teladan. Selain itu, mutu pendidikan ditingkatkan melalui perumusan visi, misi, dan tujuan khusus pesantren. Hal ini memerlukan perancangan program yang bertujuan untuk meningkatkan standar pendidikan, menggabungkan peran guru, melakukan studi banding, meningkatkan praktik manajemen, meningkatkan kualitas pendidikan, dan memanfaatkan teknologi (Saugi et al., 2022).

Adanya peran kepemimpinan pesantren akan memberikan dampak pada keterbukaan menerima perubahan, terciptanya berkembangnya model kelembagaan pesantren, modernisasi bangunan fisik, perkembangan sumber daya manusia, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, penggunaan manajemen pondok pesantren dan mampu berkompetisi dan melayani masyarakat (M. Sidiq, 2020). Keberhasilan dan kesuksesan sebuah lembaga pendidikan bagaimana kemampuan lembaga tersebut menerapkan kepemimpinan dalam mengorganisasikannya sebagai nilai ibadah, keilmuan dan keikhlasan (A. M. Jannah et al., 2021).

Pondok pesantren sebagai lembaga sosial diperlukan perubahan sosial bertujuan melakukan perubahan-perubahan sosial sebagai nilai perkembangan menuju tahap kemajuan. Untuk itu mencapai mutu pendidikan di pondok pesantren diperlukan semua komponen pendidikan berjalan sesuai dengan perannya masing-masing dengan baik (Azizaturrosyidah et al., 2023). Upaya mutu yang diciptakan pondok pesantren dengan

memadukan tradisionalitas dan modernitas serta pengajaran klasik dan formal melalui kurikulum khas dan terpadu (Tolib, 2015).

Salah satu komponen penting, dimana kaderasi kepemimpinan di pondok pesantren merupakan perubahan sosial yang ada di setiap organisasi disebabkan usia, kemampuan fisik dan kematian. Problematika yang terjadi adalah sebagian regenerasi kepemimpinan dilakukan secara tiba-tiba dan terkesan kurang diperhatikan, kemudian generasi penerus kurang memiliki keberanian mengambil kebijakan dari kondisi kemapanaan yang ada sebelumnya (M. Sidiq, 2020). Mengapa kepemimpinan menjadi fokus dalam organisasi dan masalah sosial? Hal ini disebabkan adanya interaksi antara pihak yang memimpin dan yang dipimpin untuk mencapai tujuan bersama melalui cara baik dengan mempengaruhi, membujuk, memotivasi dan mengkoordinasi (Remiswal et al., 2020).

Menciptakan sistem pendidikan pesantren bermutu diperlukan pembenahan terhadap penerapan kepemimpinan yang dilakukan secara bertahap dan simultan untuk mengakomodir tantangan pendidikan dan kebutuhan masyarakat (Siswanto, 2015). Selain itu Syarif (2017) mengungkapkan bahwa kepemimpinan pesantren memiliki kontribusi terhadap eksistensi pesantren, namun belum pada mutu pendidikan itu sendiri.

Kepemimpinan perlu menerapkan manajemen secara berkelanjutan dan konsisten yang mutlak dilakukan untuk itu perlu perencanaan dalam menata berbagai elemen di pesantren menjadi lebih rapih dan saling menopang (Ramly, 2017). Hal yang sama terkait dengan mutu pendidikan dimana belum dimaksimalkan terobosan-terobosan dan lambatnya beradaptasi terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kemudian Fadilah (2021) mengatakan bahwa kepemimpinan bersifat dinamis, maka diperlukan perencanaan dengan mengacu pada tindakan atau perilaku yang ditampilkan melalui pengelolaan dan pengarahan mencapai kualitas dan bukan hanya kuantitas.

Sayangnya di sebagian besar penerapan kepemimpinan kolektif kolegial yang dianut pondok pesantren Muhammadiyah memiliki kekurangan antara lain persepsi negatif masyarakat, potensi perebutan pengaruh dan krisis kepemimpinan spiritual (Tampubolon, 2019). Hal tersebut akan berpotensi menghambat ketercapaian mutu pendidikan itu sendiri.

Peningkatan standar mutu pendidikan yang diajarkan di kelas ini hampir pasti akan berpengaruh pada siswa yang lulus dari sekolah tersebut. Peluang masa depan dapat ditingkatkan dengan kebijakan strategis, dan bahaya yang disadari dapat diminimalkan ke tingkat yang lebih besar. Partisipasi dari semua pihak yang berkepentingan langsung dengan sekolah, termasuk pengurus sekolah, orang tua, dosen, dan karyawan, diperlukan untuk mencapai tujuan manajemen strategis di sekolah (Musnaeni et al., 2022).

Suatu proses atau seperangkat tindakan pengambilan keputusan yang mendasar dan komprehensif, ditambah dengan penentuan bagaimana mengimplementasikannya, dibuat oleh pimpinan organisasi dan dilaksanakan oleh semua tingkatan dalam organisasi untuk mencapai tujuan adalah contoh dari manajemen strategis. Untuk itu tujuan dari manajemen strategis adalah untuk mencapai tujuan (Kholis, 2014).

Faktor lingkungan internal dan eksternal perlu diramalkan, dilacak, dievaluasi, dan diperhitungkan dalam proses pengambilan keputusan eksekutif. Pengambil

keputusan, seperti kepala sekolah dan manajer pendidikan lainnya, seringkali dipaksa untuk memenuhi kebutuhan baik di dalam maupun di luar lembaga pendidikan (Faujiah et al., 2023). Misalnya operasional, pelayanan, dan pekerjaan harus selalu mengikuti aturan atau pedoman yang ditetapkan oleh peraturan, terlepas dari apa yang diinginkan dari masyarakat. Karena organisasi selalu berubah, cara membuat pilihan tidak selalu merupakan cara terbaik untuk membuat keputusan strategis. Jadi, masalah nyata yang dihadapi lembaga pendidikan tidak dapat diperbaiki sebaik mungkin.

Untuk itu kepemimpinan dipandang penting baik secara tertulis ataupun tidak sebagai tahapan menjadi penerus selanjutnya atau regenerasi melalui prinsip manajemen sehingga terbentuk pola pikir dan tindakan yang akan mendukung tujuan organisasi dan menghindari gangguan terhadap kondisi yang dipimpin serta tumbuh mencapai kualitas yang dicapai (Gondowidjojo, 2020). Kemudian menurut Goleman (2019) bahwa kualitas kepemimpinan diperoleh dari kombinasi referensi, pengalaman, dan naluri. Selain itu kepemimpinan memberikan peran agar organisasi dapat sesuai dengan tujuan yang diharapkan bukan hanya jangka pendek tetapi jangka panjang dan berkelanjutan

Dalam pandangan Islam kepemimpinan harus berlandaskan pada nilai kejujuran (*shidiq*) dengan pengertian sifat seseorang berkata jujur dan terbuka yang melekat pada diri dan kehidupannya; terpercaya (*amanah*) yaitu sifat seseorang melaksanakan tugasnya dengan tanggung jawab sesuai dengan perintah yang diembannya; menyampaikan (*tabligh*) adalah sifat seseorang yang wajib menyampaikan apa yang seharusnya disampaikan tanpa menyembunyikannya; dan cerdas (*fathonah*) adalah sifat yang harus dimiliki seseorang pemimpin melalui ilmu pengetahuan dan memahami yang dipimpinnya (U. Sidiq & Khoirussalim, 2021).

Al-Ghazali berpendapat bahwa pemimpin yang paling baik adalah yang berwawasan luas, mendalami ilmu agama, dan berhati baik, seperti Nabi Muhammad dan para sahabatnya. Inilah jenis pemimpin yang diinginkan al-Ghazali: seseorang yang membawa perubahan dan kelahiran kembali, menggerakkan orang melalui iman dan ilmu, dan memiliki karakter yang baik (Hasan, 2018). Agar seseorang menjadi pemimpin yang baik, ia harus memiliki beberapa keunggulan dibandingkan anggota lainnya. Ini adalah hal-hal yang membuat seseorang menjadi baik (Afriansyah, 2018).

Dalam penejelasan Al-Qur'an sebagaimana berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنكُمْ ۖ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ  
وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (QS. 4:59)

Islam mengatakan bahwa setiap orang adalah pemimpin dan bertanggung jawab atas orang yang dipimpinnya. Tugas seorang pemimpin adalah memastikan bahwa

setiap orang menaati Allah. Islam mengatakan bahwa tujuan dan tugas utama seorang pemimpin adalah menaati Allah dan Rasul-Nya, melakukan apa yang Dia perintahkan, dan menghindari melakukan apa yang Dia katakan untuk tidak dilakukan. Ibnu Taimiyah mengatakan bahwa tugas seorang pemimpin agama adalah mendekati diri kepada Allah (Rijal, 2015). Hal terpenting yang dapat kita lakukan untuk mendekati diri kepada Allah adalah dengan mengikuti aturan-Nya dan Rasul-Nya. Orang yang menginginkan kekuasaan dan uang sering memanfaatkan pekerjaan semacam ini (Jahari & Rusdiana, 2020).

Kondisi faktual sejak berdirinya Ma'had Darul Arqam Muhammadiyah Kota Serang atau kata lain disebut dengan Muhammadiyah Boarding School (MBS) Kota Serang mengisyaratkan pentingnya membangun kualitas pendidikan sejak tahun 2014. Seiring dengan antusiasnya masyarakat muslim di Kota Serang maka, pendekatan kepemimpinan dan kebijakan strategis menjadi faktor penting dalam menciptakan mutu pendidikan mendatang.

Permasalahan utama saat ini belum adanya kebijakan strategis dan kepemimpinan yang disusun oleh MBS Kota Serang sebagai salah satu acuan mencapai mutu pendidikan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan Umam dan Firdausi (2019) serta Syauqi et al., (2023) membahas bagaimana pendidikan bermutu di madrasah di bangun atas kepemimpinan yang efektif dan manajemen strategis yang tepat. Pentingnya penelitian ini berkontribusi pada penguatan kebijakan internal MBS Kota Serang sebagai pondok pesantren yang sedang tumbuh di Provinsi Banten. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini bertujuan menganalisis kepemimpinan dan kebijakan strategis MBS Kota Serang dalam mencapai mutu pendidikan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik metode campuran, khususnya menggunakan desain kombinasi sekuensial atau inkremental. Pendekatan ini memerlukan integrasi atau perluasan temuan penelitian yang berasal dari berbagai pendekatan. Pendekatan ini dapat diterapkan melalui pemanfaatan wawancara kualitatif, khususnya ketika pemahaman tematik terhadap fenomena tersebut diturunkan dari sudut pandang subjek yang diteliti. Selanjutnya dapat dilakukan survei kuantitatif, termasuk jumlah sampel yang besar, untuk memperoleh gambaran menyeluruh pada tingkat populasi. Sebagai alternatif, pendekatan alternatif pada awalnya melibatkan penggunaan alat kuantitatif untuk menilai validitas teori atau konsep tertentu, diikuti dengan pemeriksaan terhadap berbagai situasi atau orang untuk memastikan tingkat kepentingannya (Creswell, 2014).

Sumber data primer diperoleh dengan survei dan wawancara langsung, yang melibatkan pengumpulan informasi langsung dari individu atau kelompok. Di sisi lain, sumber data sekunder sebagian besar melibatkan melakukan tinjauan literatur dan mengkaji bahan-bahan yang ada untuk mendapatkan informasi. Prosedur pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan penggunaan teknik *stratified random sampling*. Sampel diambil dari dua lembaga pendidikan yaitu Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah yang keduanya berada di lingkungan MBS Kota Serang.

Model *Strenght-Weaknes-Opportunity-Thereat* (SWOT) secara bersama digunakan dengan metodologi analisis data untuk memastikan prioritas strategis yang optimal bagi MBS Kota Serang dalam upaya menyelenggarakan pendidikan berkualitas.

Selama fase awal analisis SWOT, dilakukan identifikasi elemen internal dan eksternal yang memberikan pengaruh pada strategi. Selanjutnya, kuesioner dirancang sebagai metode untuk memperoleh evaluasi dari responden mengenai elemen yang ditentukan. Setelah kuesioner diisi, akan diberikan pendapat ahli mengenai unsur internal dan eksternal yang terkait dengan masalah penelitian. Selain itu, indikator-indikator dari faktor-faktor ini akan diperoleh untuk memastikan prioritas dan membangun hubungan antar rencana. Hal senada sesuai pendapat Sarsby (2012) melakukan interaksi internal dan eksternal berdasarkan hasil pembobotan indikator IFE dan EFE pada setiap kombinasi teknik indikator.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penilaian evaluasi faktor internal (IFE) dan evaluasi faktor eksternal (EFE) merupakan komponen integral dari penilaian faktor strategis dalam konteks organisasi atau lembaga pendidikan. Penilaian ini mencakup alokasi bobot dan pemeringkatan baik pada elemen internal (kekuatan dan kelemahan) maupun aspek eksternal (peluang dan ancaman). Studi ini mengarah pada kesimpulan bahwa angka-angka yang diperoleh menunjukkan tingkat kepentingan atau prioritas yang lebih besar jika dibandingkan dengan faktor-faktor lain sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1. Penilaian Matrik IFE – EFE**

Internal Factor Evaluation (IFE)			Weight	Rating	Score
<b>KEKUATAN</b>					<b>1,726</b>
1. Pemimpin Masyarakat.	Pesantren	dikenal	0,109	2,1	0,228
2. Pendelegasian Pesantren	antar	Pimpinan	0,112	2,8	0,314
3. Pengambilan Keputusan Musyawarah	Keputusan	dengan	0,120	3,7	0,444
4. Memiliki Prestasi Tingkat Kota Serang			0,164	4,5	0,738
<b>KELEMAHAN</b>					<b>1,531</b>
1. Sumber Pendanaan			0,111	3,1	0,344
2. Sarana dan Prasarana			0,119	2,5	0,298
3. Tenaga Pengasuh dan Pengajar			0,149	3,1	0,462
4. Pendekatan dan Sosialisasi Di Luar Kota Serang.			0,112	3,8	0,426
<b>Jumlah</b>			<b>1,000</b>		<b>3,256</b>
EXTERNAL FACTOR EVALUATION (EFE)			Weight	Rating	Score
<b>PELUANG</b>					<b>2,212</b>
1. Keterikatan pada Organisasi			0,171	4,7	0,782
2. Aspek Sumber Daya Manusia			0,103	2,8	0,302
3. Aspek Insentif			0,142	3,7	0,535
4. Branchmark Muhammadiyah		Pesantren	0,155	3,6	0,594
<b>HAMBATAN</b>					<b>1,245</b>
1. Sistem Penjamin Mutu Internal			0,120	3,5	0,423

2. Sistem Karir	0,090	2,1	0,189
3. Motivasi Kerja	0,110	3,5	0,383
4. Keterbatasan Pembiayaan	0,109	2,3	0,253
<b>Jumlah</b>	<b>1,000</b>		<b>3,458</b>

Dengan mengintegrasikan hasil evaluasi faktor internal (IFE) dan evaluasi faktor eksternal (EFE), analisisnya ditingkatkan. Selanjutnya, analisis SWOT yang komprehensif dilakukan untuk memastikan pendekatan optimal untuk meningkatkan teknik kepemimpinan dan kebijakan strategis guna meningkatkan kualitas pendidikan. Temuan-temuan dari pemeriksaan faktor-faktor internal dan eksternal dikonsolidasikan dalam tabel berikutnya, yang berfungsi sebagai landasan untuk matriks SWOT sebagaimana berikut:

**Tabel 2. Analisis Matrik SWOT**

IFE	KEKUATAN	KELEMAHAN
EFE		
<b>PELUANG</b>	Strategi Kekuatan dan Peluang KEK & PEL= 1.726+2.213 KEK & PEL = 3,939	Strategi Kelemahan dan Peluang KEL & PEL= 1.531 + 2.213 KEL & PEL = 3.744
<b>HAMBATAN</b>	Strategi Kekuatan dan Hambatan KEK & HAM = 1.726 + 1.245 KEK & HAM = 2.971	Strategi L & H L & H= 1,531 + 1,245 LH = 2,776

Berdasarkan tabel perhitungan matrik di atas, terlihat bahwa pendekatan kekuatan dan peluang mempunyai skor paling besar yaitu sebesar 3,938. Oleh karena itu, strategi kekuatan dan peluang muncul sebagai pendekatan yang paling tepat untuk meningkatkan kepemimpinan dan kebijakan strategis di bidang kualitas pendidikan. Secara khusus, pendekatan ini melibatkan kekuatan internal sekaligus memanfaatkan peluang eksternal.

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa perhitungan analisis SWOT menghasilkan skor Internal Factor Evaluation (IFE) sebesar 1.726 kekuatan dan mencapai 1.531 kelemahan. Selain itu, skor Evaluasi Faktor Eksternal (EFE) ditetapkan sebesar 2.213 dengan peluang dan 1.245 dengan ancaman. Selain itu, rencana yang diadopsi bertujuan untuk memanfaatkan kekuatan dan peluang untuk meningkatkan kepemimpinan dan praktik kebijakan strategis guna meningkatkan kualitas pendidikan.

Proses peningkatan kepemimpinan dan kebijakan strategis mutu pendidikan melalui pemanfaatan analisis SWOT melibatkan identifikasi dan evaluasi baik faktor internal (kekuatan dan kelemahan) maupun faktor eksternal (peluang dan hambatan). Faktor-faktor tersebut dapat dikategorikan menjadi empat kombinasi: penyelarasan

kekuatan dan peluang, integrasi kelemahan dan potensi kekuatan, interaksi antara kekuatan dan hambatan, serta konvergensi kelemahan dan hambatan.

Pemanfaatan analisis SWOT memungkinkan identifikasi delapan strategi komprehensif, yang muncul dari pertimbangan kekuatan, kelemahan, peluang, dan kendala (Norman et al., 2022). Ada delapan alternatif strategi yang dapat diidentifikasi. Hal ini mencakup dua strategi kolaboratif yang berfokus pada kekuatan dan peluang, dua strategi kolaboratif yang mengatasi kelemahan dan peluang, dua strategi yang mencakup penggabungan kekuatan dan batasan, serta strategi yang menggabungkan kelemahan dan hambatan.

Strategi penguatan kepemimpinan dan kebijakan strategis terhadap mutu pendidikan perlu memperhatikan aspek lainnya antara lain: komitmen, sumber daya, insentif, branchmark, sistem penjamin mutu internal, sistem karir, motivasi pegawai, dan anggaran bagi terlaksananya mutu pendidikan. Ini akan membuka peluang besar bagi Ma'had Darul Arqam Muhammadiyah Kota Serang dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kepemimpinan dan manajemen lingkungan strategis.

**Tabel 3. Instrumen Analisis SWOT**

IFE	KEKUATAN	KELEMAHAN
EFE	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemimpin pesantren dikenal masyarakat.</li> <li>2. Pendelegasian antar pimpinan pesantren</li> <li>3. Pengambilan keputusan dengan musyawarah</li> <li>4. Memiliki prestasi tingkat Kota Serang</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sumber pendanaan</li> <li>2. Sarana dan prasarana</li> <li>3. Tenaga pengasuh dan pengajar</li> <li>4. Pendekatan dan sosialisasi di luar Kota Serang</li> </ol>
PELUANG	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan kualitas kepemimpinan dan anggaran</li> <li>2. Meningkatkan sumber daya dan insentif</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membutuhkan sumber pendanaan yang baru</li> <li>2. Meningkatkan kepercayaan kepada masyarakat</li> </ol>
HAMBATAN	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjalankan sistem penjamin mutu internal serta sistem karir</li> <li>2. Meningkatkan motivasi pegawai</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perlu dukungan jaringan yang lebih luas</li> <li>2. Mendapatkan bantuan dana meningkatkan mutu pendidikan</li> </ol>

**Tabel 4. Pemetaan Matrik Analisis SWOT**

<b>PELUANG (P)</b>	
<p><b>Quadrant Ketiga (-,+) Strategi Perubahan (KEL &amp; PEL)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peningkatan sumber pendanaan yang baru</li> <li>2. Peningkatan kepercayaan kepada masyarakat</li> </ol>	<p><b>Quadrant Pertama (+,+) Strategi Progresif (KEK &amp; PEL)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peningkatan kualitas kepemimpinan dan anggaran</li> <li>2. Peningkatan aspek sumber daya manusia dan aspek insentif</li> </ol>
<b>KELEMAHAN (L)</b>	<b>KEKUATAN (K)</b>
<p><b>Quadrant Keempat (-,-) Strategi Bertahan (KEL &amp; HAM)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perlu dukungan jaringan yang lebih luas</li> <li>2. Mendapatkan bantuan dana meningkatkan mutu pendidikan</li> </ol>	<p><b>Quadrant Kedua (+,-) Strategi Variasi (KEK &amp; HAM)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjalankan sistem penjamin mutu internal</li> <li>2. Meningkatkan motivasi pegawai</li> </ol>
<b>HAMBATAN (H)</b>	

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kekuatan utama MBS Kota Serang terletak pada kemampuannya meningkatkan kualitas kepemimpinan, mengelola anggaran secara efektif, dan menambah sumber daya dan insentif yang tersedia. MBS Kota Serang menunjukkan kekuatan dalam kemampuan kepemimpinan, alokasi anggaran, dan upaya peningkatan sumber daya dan insentif. Upaya tersebut sesuai dengan pendapat Kuswandi (2020) persyarikatan Muhammadiyah bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga, sehingga pada akhirnya akan meningkatkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap standar pendidikan pondok pesantren Muhammadiyah.

Berdasarkan tabel analisis matriks SWOT dan gambar terlampir, kebijakan strategi yang paling tepat diterapkan oleh MBS Kota Serang adalah melaksanakan kebijakan strategi dengan memanfaatkan kekuatan dan memanfaatkan peluang untuk meningkatkan mutu pendidikan. Rencana kekuatan dan peluang yang disebutkan di atas menunjukkan upaya proaktif MBS Kota Serang dalam meningkatkan pendekatannya dalam mengidentifikasi cara-cara baru untuk mendapatkan dukungan keuangan, memperluas keterlibatannya dengan komunitas yang lebih luas, mendorong dukungan yang luas, dan mendapatkan bantuan keuangan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa inisiatif yang dilakukan MBS Kota Serang untuk meningkatkan dan menyempurnakan kepemimpinan dan kebijakan strategis mereka sebelumnya diarahkan menghasilkan keberhasilan implementasi strategi yang bertujuan untuk mencapai keunggulan pendidikan. Dalam pencapaian implementasi keunggulan pendidikan dimana hal tersebut sebagaimana pendapat Nujumuddin (2019) dengan mematuhi standar dan harapan yang ditetapkan untuk

lembaga pemerintah atau sektor publik. Selanjutnya hal senada sesuai dengan Hunjra et al., (2014) dengan menerapkan strategi yang tepat, lembaga dapat meningkatkan kekuatan mereka dan memanfaatkan peluang, sekaligus secara efektif mengatasi dan mengatasi kelemahan dan hambatan.

Selain itu, penerapan anggaran berbasis kinerja diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap kualitas layanan publik kepada masyarakat. Penegasan ini sejalan dengan temuan Pongantung et al., (2021), yang menyatakan bahwa penerapan sistem manajemen yang kuat dapat menghasilkan peningkatan kualitas layanan masyarakat, termasuk pendidikan. Hasil positif ini tidak lepas dari upaya MBS Kota Serang yang bergerak di sektor publik dengan fokus pada bidang sosial, keagamaan, dan pendidikan.

Peningkatan standar pendidikan di MBS Kota Serang memerlukan penerapan berbagai strategi kepemimpinan. Oleh karena itu, jelaslah bahwa mutu pendidikan berkaitan dengan keberhasilan lembaga pendidikan dalam menyelenggarakan sekolah secara efisien sehingga menghasilkan siswa berkaliber tinggi dan memperoleh kepercayaan masyarakat (Imanuddin, 2021). Selanjutnya kondisi MBS Kota Serang didukung oleh Ahmadi (2021) berpendapat bahwa pembentukan kepemimpinan di pesantren dan penanaman kepercayaan serta rasa hormat dari masyarakat luas terhadap keberadaan lembaga-lembaga tersebut di berbagai lingkungan sosial ekonomi memiliki konsekuensi yang signifikan terhadap peningkatan standar pendidikan.

Selain itu pendekatan gaya kepemimpinan di pesantren dengan pemanfaatan gaya kepemimpinan demokratis-spiritual (karismatik) sebagai pengasuh, motivator, pendidik, manajer, pembuat keputusan, pemimpin, dan panutan dalam organisasi tertentu (Sagala, 2015). Upaya kiai sebagai pemimpin pesantren dalam meningkatkan mutu pendidikan antara lain: merumuskan visi, misi, dan tujuan pesantren; merancang program untuk meningkatkan kualitas pendidikan; mendatangkan guru lulusan pesantren; melakukan studi banding terkait pengelolaan dan peningkatan mutu pesantren; dan membuat kemajuan teknologi dalam rangka mengembangkan pesantren (A. Jannah et al., 2021).

Semangat kiai, ustaz, dan direksi MBS Kota Serang yang menitikberatkan pada pembinaan akhlak santri melalui integrasi akal, hati, dan raga, merupakan salah satu aspek penunjang yang dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan yang diselenggarakan di pesantren. Fakta tersebut didukung oleh Saugi et al., (2022) yang mengatakan bahwa hambatan untuk maju dapat ditemukan pada *himmah* (semangat) santri yang menghalangi mereka untuk mencurahkan upaya yang cukup untuk belajar agama, meskipun kepemimpinan ulama mampu mengintegrasikannya

Agak berbeda dengan pesantren di Muhammadiyah yang cenderung tidak menempatkan seorang pemimpin tunggal dalam pesantren dalam pengambilan keputusan, berdasarkan hasil penelitian bahwa MBS Kota Serang menempatkan Mudir sebagai pemimpin, akan tetapi dalam fungsi dan pengambil keputusan tidak bisa mengindahkan pimpinan pesantren lainnya antara lain wakil mudir, kepala MTs dan kepala MA. Walaupun terkesan pengambilan keputusan melibatkan banyak orang dan tambahan waktu, namun bertujuan mencapai keputusan yang efektif dan efisien.

Kemudian dalam menjalankan manajemen strategi pondok pesantren dimana memperhatikan analisis lingkungan internal dan eksternal di MBS Kota Serang. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Vitri et al., (2023) dengan mendukung strategi agresif peningkatan mutu pendidikan, posisi ini sangat menguntungkan, institusi memiliki

kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada, dan hasil analisis strategi yang dilakukan didapatkan bahwa salah satu strategi digunakan adalah strategi intensif.

Selain itu keunggulan pendidikan di pondok pesantren MBS Kota Serang dikelola dengan baik menjadi keunggulan kompetitif dibandingkan lembaga pendidikan lainnya. Proses pendidikan di pondok pesantren tidak hanya terjadi secara formal di dalam kelas, tetapi juga di lingkungan pesantren, sehingga prestasi akademik dan non akademik santri dapat dimaksimalkan dengan tetap melestarikan tradisi keilmuan Islam. Kondisi tersebut ditegaskan oleh pendapat Fachrudin, (2021) bahwa pondok pesantren tetap menjunjung tinggi standar kualitas, termasuk memenuhi persyaratan pendidikan nasional.

Untuk itu sebagai pemimpin pesantren diperlukan manajemen strategi dalam mencapai mutu pendidikan, sebagaimana yang dijelaskan Ghofur dan Sa'ada (2021) dengan pemimpin pendidikan di pondok pesantren untuk meningkatkan kualitas pendidikan ada dua: *pertama*, mereka menyusun rencana dengan memunculkan visi, misi jangka pendek, dan tujuan jangka menengah yang akan dicapai dalam enam tahun ke depan. bertahun-tahun; *kedua*, mereka menerapkan strategi dengan melembagakan tindakan indisipliner yang lebih ketat, mencapai hasil yang lebih baik, terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan membentuk kemitraan dengan organisasi lokal.

Namun MBS Kota Serang memiliki *branchmarking* sebagai persyarikatan Muhammadiyah yang merupakan organisasi moderen dengan jaringan dan keunggulannya. Hal ini menjadi kewajiban dikarenakan masih dalam taraf bertumbuhan mengingat baru berdiri sejak tahun 2014 sehingga diperlukan meningkatkan potensi internal. Hasil tersebut didukung oleh pendapat Norman et al., (2022) mengatakan bahwa untuk mengejar tujuan berkembang menjadi lembaga pendidikan bermutu dengan penerapan pendekatan pemikiran maju yang melibatkan kapitalisasi kemampuan pesantren yang ada sekaligus memanfaatkan peluang yang ada di sekitarnya.

Langkah strategis yang perlu dilakukan pemimpin MBS Kota Serang dalam lima tahun ke depan sebagai penguatan mutu pendidikan yang dikembangkan melalui visi dan misi pesantren dilakukan antara lain meningkatkan strategi mencari sumber pendanaan baru, meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat yang lebih luas, perlu dukungan yang luas dan mendapatkan bantuan dana. Langkah tersebut sesuai dengan pendapat Smith et al., (2018) bahwa perlunya memproyeksikan kebijakan strategis dalam layanan pendidikan berdasarkan kebutuhan masyarakat.

Selain itu menciptakan penguatan kebijakan strategis dan kepemimpinan dibutuhkan dalam dunia pendidikan, hal tersebut senada dengan hasil penelitian Sholikhah et al., (2019) dimana yang dipimpin akan mengikuti apa yang diperintah pemimpin berdasarkan motivasi, dedikasi dan hubungan diri dan orang lain. Dari paparan hasil dan kajian di atas, dengan kebijakan strategis dan kepemimpinan dapat menciptakan kualitas pendidikan yang dikemukakan oleh Bush (2007) dengan adanya keterkaitan antara teori dan penerapan pada kebijakan dan kepemimpinan alam pendidikan akan mencapai kualitas pendidikan yang lebih baik.

Dengan demikian kepemimpinan dan kebijakan strategis yang ditentukan mendatang di MBS Kota Serang harus mencapai tujuan mutu pendidikan jangka panjang.

## KESIMPULAN

Muhammadiyah Boarding School (MBS) Kota Serang sebagai salah satu lembaga pendidikan swasta memerlukan pendampingan yang memadai dalam hal kepemimpinan dan kebijakan strategis dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Untuk mencapai standar pendidikan yang tinggi, perlu dilakukan analisis yang menjelaskan korelasi antara teori dan praktik dalam manajemen pendidikan Islam.

Analisis SWOT menunjukkan bahwa MBS Kota Serang harus mempertimbangkan dua variabel penting, yaitu faktor internal yang mencakup kekuatan dan kelemahan, serta faktor eksternal yang mencakup peluang dan ancaman. Kemudian MBS Kota Serang efektif menerapkan strategi yang fokus pada pemanfaatan kekuatan dan pemanfaatan peluang untuk meningkatkan kualitas kepemimpinan, pengelolaan lingkungan strategis, dan standar pendidikan dibandingkan tahun sebelumnya. Strategi kekuatan dan peluang di atas menunjukkan langkah proaktif yang dilakukan MBS Kota Serang untuk memperkuat posisi strategisnya. Langkah-langkah ini mencakup eksplorasi jalur pendanaan baru, menumbuhkan kepercayaan masyarakat yang lebih besar melalui upaya menjangkau yang lebih luas, meningkatkan kualitas kepemimpinan dan perbaikan anggaran, serta menambah sumber daya yang tersedia. Untuk memantapkan visi dan misi pesantren dalam lima tahun ke depan, perhatian harus diarahkan pada sumber daya utama dan insentif.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa penyelenggaraan pendidikan yang bermutu di MBS Kota Serang dapat ditingkatkan melalui kepemimpinan yang efektif dan kebijakan yang strategis. Pendekatan ini diharapkan dapat mengatasi tantangan dan kelemahan di MBS Kota Serang yang ada saat ini dengan lebih efektif. Dalam penelitian selanjutnya, penting untuk mengevaluasi pelaksanaan dan penilaian kualitas pendidikan dengan fokus pada guru dan siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, A. (2018). Konsep Pemimpin Ideal Menurut Al-Ghazālī. *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, 1(2), 82. <https://doi.org/10.23971/njppi.vii.2.905>
- Ahmadi. (2021). *Kepemimpinan Pesantren: Pola Komunikasi dan Komitmen Integrasi Budaya*. Ruas Media.
- Assahrawiza, Neviyarni S, & Herman Nirwana. (2024). Communication And Classroom Management Strategies To Improve Student Personality Growth. *Journal Of Psychology, Counseling And Education*, 2(1), 31-40. <https://doi.org/10.58355/psy.v2i1.18>
- Asep Mulyana, Aisyatuzikra, Entat Sholihat, & Juliyadi. (2023). Manajemen Pendidikan Islam Tingkat SMP/MTs Dan SMA/SMK/MA. *Quality : Journal Of Education, Arabic And Islamic Studies*, 1(1), 1-7. <https://doi.org/10.58355/qwt.viii.8>
- Azizaturrosyidah, U., Faiz Amali, M., Suklani, & Ahsan, M. (2023). Penerapan Manajemen Guru Berbasis Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 9(1), 431-447. [https://doi.org/https://doi.org/10.31943/jurnal\\_risalah.v9i1.408](https://doi.org/https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i1.408)
- Bush, T. (2007). Educational Leadership and Management: Theory, Policy, and Practice. *South African Journal of Education*, 2(3), 391-406. <https://doi.org/10.24234/miopap.v3i3.255>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design : Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods*

- Approaches* (4th ed.). Sage Publication.
- Fachrudin, Y. (2021). Strategi Penguatan Mutu Berbasis Pesantren. *Dirasah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 91–108.
- Fadilah, M. (2021). Model Kepemimpinan Kyai Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Pondok Pesantren Kebon Jambu Ciwaringin Cirebon. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 19–23. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.694>
- Faujiah, S., Syaifudin, M., & Andriani, T. (2023). Manajemen Strategi dalam Lembaga Pendidikan. *JEMSI*, 4(3), 680–694. <https://doi.org/10.58578/yasin.v2i5.560>
- Ghofur, M. A., & Sa'ada, L. Z. (2021). Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Mutu Pendidikan. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 6(2), 109–116. <https://doi.org/10.18860/jmpi.v6i2.10555>
- Goleman, D. (2019). Review: Leadership That Gets Results. *Harvard Business Review*, 1–15. [www.hbr.org](http://www.hbr.org)
- Gondowidjojo, S. (2020). *Strategi Regenerasi Kepemimpinan Bisnis Keluarga Dalam Upaya Meningkatkan Keberlanjutan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Milik Keluarga Di Bandung Raya)*. Universitas Pasundan.
- Hafsah, Ibnu Rusydi, and Didik Himmawan. 2023. "Pendidikan Islam Di Indonesia (Problem Masa Kini Dan Perspektif Masa Depan)". *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 9 (1):215-31. [https://doi.org/10.31943/jurnal\\_risalah.v9i1.374](https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i1.374).
- Hasan, A. B. P. (2018). The Implementation of Mental Health Concept by Imam Al-Ghazali in Islamic Counseling Guidance. *Journal of Strategic and Global Studies*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.7454/jsgs.v1i1.1000>
- Hunjra, A. I., Shamim, N., & Khalid, B. (2014). Impact of Strategic Planning on the Financial Performance of Small and Medium Banks in Islamabad. *Bulletin of Business and Economics*, 3(2), 96–130. <https://ssrn.com/abstract=3229701>
- Imanuddin. (2021). Kepemimpinan Kiai Dalam Mendidik Santri Di Pondok Pesantren. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 19(2), 538–553.
- Jahari, J., & Rusdiana. (2020). *Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Darul Hikam.
- Jannah, A., Arni, I., & Jaisyurohman. (2021). Kepemimpinan Dalam Pesantren. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 1(1), 42–49.
- Jannah, A. M., Arni, I. H., & Jaisyurohman, R. A. (2021). Kepemimpinan Dalam Pesantren. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 1(1), 42–49.
- Kemenag. (2023). *Statistik Pondok Pesantren Tahun 2023*. Kementerian Agama Republik Indonesia. <https://emispendis.kemenag.go.id/pdpontrenv2/Statistik/Pp>
- Kholis, N. (2014). *Manajemen strategi pendidikan: (formulasi, implementasi dan pengawasan)*. UIN SA Press.
- Kuswandi, I. (2020). Dinamika Pendidikan Pesantren di Muhammadiyah. *SHAHIH: Journal of Islamicate Multidisciplinary*, 5(1), 65–78. <https://doi.org/10.22515/shahih.v5i1.2513>
- Musnaeni, Abidin, A., & Purnamawati. (2022). Pentingnya Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 2(2), 98–104. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v2i2.1168>
- Nila Frischa Panzola, Neviyarni S, & Herman Nirwana. (2024). Classroom Management Strategies in Creating an Effective Learning Atmosphere. *Manajia: Journal of Education and Management*, 2(1), 51–61. <https://doi.org/10.58355/manajia.v2i1.30>
- Norman, E., Paramansyah, A., Utami, W., & Aminah, S. (2022). SWOT Analysis as a

- Strategy for Madrasah Principals in Realizing Academic Madrasah. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 520–530. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v6i2.3506>
- Nujumuddin, N. (2019). Dampak Kebijakan Akreditasi terhadap Peningkatan Kinerja Guru Madrasah (Studi di MI Nurul Muhsinin Desa Batujai). *Jurnal Penelitian Keislaman*, 15(1), 1–13. <https://doi.org/10.20414/jpk.v15i1.1106>
- Pongantung, M. C., Dengo, S., & Mambo, R. (2021). Manajemen Strategis Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik di Desa Motoling Dua Kecamatan Motoling Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Administrasi Publik*, 7(103), 76–86.
- Ramly, M. (2017). Manajemen dan Kepemimpinan Pesantren: Dinamika Kepemimpinan Kiai di Pesantren. *AL-Falah*, 17(32), 125–162.
- Remiswal, R., Hasbi, F., & Diani, Y. P. (2020). Model Kepemimpinan Di Pondok Pesantren. *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 63–78. <https://doi.org/10.15548/p-prokurasi.v2i1.2052>
- Rijal, S. (2015). Kritik Ibnu Taimiyah Terhadap Tarekat. *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman*, 2(1), 57–67.
- Sagala, S. (2015). Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Pondok Pesantren. *Jurnal Tarbiyah*, 22(2), 205–225.
- Sarsby, A. (2012). *A Useful Guide to SWOT Analysis*.
- Saugi, W., Suratman, & Fauziah, K. (2022). Kepemimpinan Kiai Di Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Pusaka Jurnal Khazanah Keagamaan*, 10(1), 2022. <https://doi.org/https://doi.org/10.31969/pusaka.v10i1.671>
- Sholikhah, Z., Wang, X., & Li, W. (2019). The Role of Spiritual Leadership in Fostering Discretionary Behaviors: The Mediating Effect of Organization Based Self-Esteem and Workplace Spirituality. *International Journal of Law and Management*, 61(1), 1–23.
- Sidiq, M. (2020). Pergeseran Pola Kepemimpinan Kiai dalam Mengembangkan Lembaga Pesantren. *FALASIFA : Jurnal Studi Keislaman*, 11(1), 144–156.
- Sidiq, U., & Khoirussalim, K. (2021). Kepemimpinan Pendidikan. In *Nata Karya* (Vol. 1). CV Nata Karya.
- Siswanto. (2015). Desain Mutu Pendidikan Pesantren. *Karsa: Jurnal Sosial Dan Budaya Keislaman*, 23(2), 258–274. <https://doi.org/10.19105/karsa.v23i2.726>
- Smith, G., Minor, M., & Brashen, H. (2018). Spiritual Leadership: a Guide To a Leadership Style That Embraces Multiple Perspectives. *Journal of Instructional Research*, 7(1), 80–89. <https://doi.org/10.9743/jir.2018.7>
- Syafe'i, I. (2017). Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8, 85–103.
- Syarif, Z. (2017). Manajemen Kepemimpinan Kiai dan Kontribusinya Terhadap Mutu Pendidikan Pesantren. *Fikrotuna*, 6(2), 521–531. <https://doi.org/10.32806/jf.v6i2.3112>
- Syauqi, M., Novena, & Imam. (2023). Penerapan Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar Kuta Badung Tahun Pelajaran 2020 / 2021. *Jurnal Faidatuna*, 4(1), 236–256.
- Syifa Nur Fadilah, and Didik Himmawan. 2023. “Desain Bimbingan Belajar Yang Efektif Untuk Kemandirian Belajar (Studi Di MTs An-Nur Kota Cirebon Dan SMP Muhammadiyah Cirebon)”. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 9 (2):960–

67. [https://doi.org/10.31943/jurnal\\_risalah.v9i2.552](https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i2.552).
- Tampubolon, I. (2019). Trilogi Sistem Pendidikan Pesantren Muhammadiyah: Suatu Pengantar. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial & Keislaman*, 1(1), 116–134. <https://doi.org/10.31604/muaddib.vii1.797>
- Tolib, A. (2015). Pendidikan di Pondok Pesantren Modern. *Risalah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 1(1), 60–66. [https://doi.org/https://doi.org/10.31943/jurnal\\_risalah.v2i1.12](https://doi.org/https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v2i1.12)
- Umam, M. K., & Firdausi, Z. (2019). Komite Madrasah Dalam Konteks Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Kependidikan Dan Syariah*, 7(1), 39–56. <http://jurnal.staiba.ac.id/index.php/Al-Hikmah/article/view/87>
- Vitri, A., Sulistyorini, & Chotimah. (2023). Manajemen Strategik Berbasis Analisis SWOT Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTSN 3 Tulungagung. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 6(1), 17–24.